

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif biasanya metode yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik. Disamping itu, pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menjelaskan data dalam bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. (Anggito dan Setiawan, 2018, hlm. 9)

Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 24-25) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif mengemukakan bahwa peneliti kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan dari apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana mestinya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan peneliti :

3.1.1 Tahap Awal

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan observasi awal untuk melihat situasi lapangan dan mengetahui informasi sekilas mengenai *Yovie Music School* Bandung, kemudian berbincang dengan manajer kurikulum *Yovie Music School* Bandung mengenai penelitian yang akan dilakukan. Dengan begitu, peneliti menjadi punya gambaran mengenai proses penelitian yang akan dilakukan nanti.

Setelah itu peneliti melakukan perumusan masalah dilanjut dengan studi literatur seperti mencari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan gambaran untuk melakukan penelitian, peneliti memulai penelitian, mengumpulkan data dengan melakukan observasi atau

pengamatan dikelas secara langsung serta melakukan wawancara dengan beberapa partisipan dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

3.1.3 Tahap Akhir

Setelah semua tahapan sudah dilakukan mulai dari tahap awal dan pelaksanaan, peneliti memilah dan menyusun semua data yang sudah didapatkan dalam bentuk tulisan/draft skripsi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa pihak terkait dengan partisipan penelitian. Adapun partisipan atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Yopi D Nafis selaku manajer kurikulum sebagai narasumber, Robi Mulyana selaku pengajar piano sebagai subjek penelitian dan narasumber, serta dua orang siswa piano *grade I* asuhan ka Robi selaku subjek penelitian yaitu :

No	Nama	Umur	Kelas
1.	Neshia Maharani	15 Tahun	Piano pop <i>Grade 1</i>
2.	Qaishra Putri Firmansyah	13 Tahun	Piano Pop <i>Grade 1</i>

3.1 Tabel Daftar Nama Siswa Selaku Subjek Penelitian

Alasan pemilihan subjek penelitian didasarkan karena siswa tersebut termasuk ke dalam golongan remaja awal, dan pada periode ini menjadi awal bagi siswa memasuki usia remaja, periode dimana aspek fisik maupun psikis mulai berkembang dan terjadi perubahan secara cepat sehingga akan mendukung terhadap penerimaan materi baik secara fisik maupun psikisnya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di sekolah musik *Yovie Music School* Antapani Bandung yang beralamatkan di Jl. Terusan Jakarta No.176, Antapani Tengah, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291

Penentuan *grade* akan disesuaikan dengan kemampuan dari setiap siswanya itu sendiri.

Yovie Music School mempunyai kurikulum tersendiri yaitu kurikulum pop berbasis industri. Maksudnya adalah di YMS ini bukan hanya bermain musiknya saja, tetapi diajarkan juga cara memasarkan karya. Tahapannya adalah mengikuti *recording class*, perilisian album melalui platform tertentu, promosi, dan konser. Hal ini berlaku untuk semua siswa dari kelas instrumen mana pun.

Meskipun pembelajaran di YMS dikhususkan pop, penguasaan not balok tetap dikedepankan. Uniknyanya dari YMS ini adalah materi yang diajarkannya melalui potongan lagu-lagu ciptaan Yovie Widianto, yang merupakan pendiri YMS itu sendiri. Meskipun mempunyai kurikulum tersendiri YMS masih memperbolehkan penambahan materi, bisa sebagai selingan agar siswa tidak bosan tetapi dengan catatan materi tersebut tidak jauh dengan yang ada di kurikulum.

Dari segi fasilitas yang disediakan YMS sudah terlihat lengkap dan nyaman. Pada kelas piano terdapat satu unit piano, kursi piano, kursi pengajar, *whiteboard*, papan informasi, rak buku, AC, CCTV, lukisan piano, jam dinding, pengharum ruangan, *stand part* dan *face shield* untuk pengajar, serta tisu basah untuk membersihkan tuts piano agar steril. Hal tersebut dilakukan dikarenakan sekarang ini sedang pandemi covid-19 sehingga kebersihan sangat perlu dijaga. Sebelum memasuki YMS pun tepatnya didepan pintu masuk disediakan tempat cuci tangan agar bersih dan terhindar dari *covid-19*.

Pembelajaran piano *grade* I dilaksanakan setiap hari disesuaikan dengan jadwal pengajar dan siswanya dan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dalam sebulan. Dalam satu kali pertemuan siswa mendapatkan waktu belajar selama 45 menit. Peneliti melakukan penelitian setiap hari Kamis dengan salah satu pengajar bernama Robi Mulyana.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Alhamid dan Anufia, 2019, hlm. 59-60) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

sehingga mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri (*human instrument*) (Sugiyono, hlm. 222).

Nasution (dalam Sugiyono, hlm. 223) menyatakan :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan *human instrument concept* yaitu peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Adapun instrumen lainnya yang digunakan peneliti seperti :

- 3.3.1 Buku catatan: berfungsi untuk mencatat data yang didapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.
- 3.3.2 Telepon seluler
 - 1) *Voice memos*: berfungsi untuk merekam percakapan pada saat wawancara
 - 2) Kamera: berfungsi untuk mengambil foto pada saat kegiatan observasi atau pengamatan pada saat kegiatan belajar piano, serta pada saat wawancara.
- 3.3.3 Daftar pertanyaan wawancara: sebagai pedoman pada saat wawancara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

3.4.1 Studi Literatur

Studi Literatur merupakan cara untuk menyelesaikan masalah dengan mencari sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Pada teknik ini

Nada Sofia Irmanika, 2021

PEMBELAJARAN PIANO POP GRADE I PADA SISWA REMAJA DI YOVIE MUSIC SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, jurnal dan artikel, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sehingga informasi yang didapat dari studi literatur ini dijadikan sebagai rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

Studi literatur ini dilakukan peneliti setelah menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan masalah, sebelum pengumpulan data ke lapangan, sehingga peneliti mempunyai fokus masalah dan bisa mendapatkan data-data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

3.4.2 Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di *Yovie Music School* Bandung. Widiasworo (2018, hlm. 147) menyebutkan bahwa observasi disebut juga sebagai pengamatan. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana Sugiyono (2013, hlm. 145) mengatakan bahwa “kalau dalam observasi partisipan terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”.

Kegiatan observasi yang dilakukan sebanyak empat kali dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Observasi pertama: Peneliti datang ke tempat penelitian untuk meminta izin mengadakan penelitian dan mengamati kegiatan belajar piano pop ditempat tersebut serta mencari informasi umum *Yovie Music School* Bandung
- 2) Observasi ke dua, ke tiga, ke empat dan ke lima: Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa remaja pada pembelajaran piano pop *grade I* dari awal masuk kelas hingga pembelajaran berakhir.

3.4.3 Wawancara

Selain melakukan observasi, peneliti pun melakukan wawancara dengan narasumber, pengajar dan siswa. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterg dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231).

Melalui kegiatan wawancara, data/informasi yang peneliti dapatkan menjadi lebih detail. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 137) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, sehingga proses wawancara menjadi lebih terarah dan efektif. (Widiasworo, 2018, hlm. 151). Dengan wawancara terstruktur ini, peneliti dapat memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa responden.

Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pihak :

- a. Wawancara dengan narasumber (Manajer Kurikulum *Yovie Music School* Bandung)

Wawancara dengan Yopi D Nafis dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021 mengenai gambaran umum dan sejarah *Yovie Music School* Bandung, kurikulum yang digunakan, sistem pembelajaran yang digunakan dan menanyakan perihal siswa yang mengikuti les piano pop khususnya *grade 1* di *Yovie Music School* Bandung.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2021 mengenai indikator/materi yang harus dikuasai oleh siswa piano pop *grade 1* dan mengenai materi membaca notasi pada *grade 1*.

- b. Wawancara dengan pengajar/guru piano

Wawancara dilaksanakan secara *online* pada tanggal 22 April 2021 bersama Robi Mulyana mengenai aktivitas belajar dikelas, materi yang diberikan, masalah yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung serta sedikit bertanya mengenai penguasaan materi siswanya yang masih remaja.

- c. Wawancara dengan siswa

Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2021 secara *online* melalui whatsapp mengenai latar belakang siswa, bagaimana cara siswa menguasai materi yang diberikan pengajar, pengalaman dalam bidang musik dan bagaimana cara siswa belajar piano dirumah serta bagaimana kesan/apa yang siswa rasakan

ketika belajar piano pop di *Yovie Music School* Bandung, khususnya dengan pengajar Robi Mulyana.

3.4.4 Dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan. Beberapa dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan pada penelitian ini adalah berupa foto pada saat observasi dikelas secara langsung, foto pada saat wawancara, rekaman wawancara serta buku materi piano pop *grade I Yovie Music School* Bandung dalam bentuk *soft file*.

3.5 Analisis Data

Setelah melakukan observasi dan wawancara, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Anggito dan Setiawan, (2018, hlm. 235) mengemukakan Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan, karena penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis data bisa diolah dan disimpulkan sehingga menjadi ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.

Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, hlm. 244)

Miless dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu *data reduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Berikut ini adalah tahapan analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini:

3.5.1 Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. (Widiasworo, 2018, hlm. 157; Sugiyono, 2013, hlm. 247)

Proses reduksi data pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengelompokan serta merangkum data-data mengenai aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa remaja pada pembelajaran piano pop *grade* 1 yang telah dicatat melalui kegiatan observasi dan wawancara.

3.5.2 Penyajian data

Secara singkat penyajian data adalah mendeskripsikan data-data yang telah disaring pada tahap reduksi dan disampaikan secara deskriptif. Sugiyono (2008, hlm. 95) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya.

Penyajian data kegiatan belajar piano pop dan pemaknaan hasil wawancara mengenai pembelajaran maupun psikis siswanya dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dalam bentuk teks deskriptif dan merencanakan kerja selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data ke dalam bentuk teks deskriptif, dimana catatan-catatan yang telah direduksi kemudian diuraikan serta disusun secara sistematis untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah ditentukan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melalui proses reduksi dan penyajian data secara sistematis, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan dan kesimpulan tersebut harus bersifat kredibel dan valid. (Anggito dkk, 2018; Widiasworo, 2018).

Verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data-data yang diperoleh adalah benar, sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian serta tidak menyimpang dari aturan-aturan akademis.

Proses penarikan kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada temuan peneliti selama proses analisis berlangsung yang disesuaikan dengan fakta yang ada meliputi dokumen partitur lagu dari buku materi pembelajaran piano pop *grade 1*, hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber maupun subjek penelitian, serta temuan-temuan lainnya yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal.